

**REFRESH UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BAYI DENGAN
PELATIHAN KONSELING PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI DINAS KESEHATAN JOMBANG TAHUN 2022**

**REFRESH FOR PREVENTION OF STUNTING IN INFANTS
WITH EXCLUSIVE BREEDING COUNSELING TRAINING EVENT
AT JOMBANG HEALTH DEPARTMENT 2022**

Rista Novitasari¹, Evi Rosita²

¹D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS Kes ICM Me Jombang

²D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS Kes ICM Me Jombang

Email : rista_novi@stikesicme-jbg.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2018, prevalensi stunting balita umur 0 sampai 59 bulan di Jawa Timur mencapai 32,81 persen. Angka ini lebih tinggi dari prevalensi stunting nasional yakni sebesar 30,8 persen. Mengingat bahaya stunting adalah berisiko lebih tinggi mengidap penyakit degeneratif. Hal ini karena kebutuhan zat gizi mikro dan makro dalam tubuh tidak terpenuhi secara maksimal sehingga pembentukan fungsi sel tubuh dan lainnya tidak sempurna. Hasil kegiatan bulan timbang per Agustus 2019, tercatat angka stunting di Jombang mencapai 12.013 balita yang tersebar di seluruh kecamatan. Di Kecamatan Diwek dilaporkan paling banyak mencapai 1.353 balita, Kecamatan Mojoagung 1.213 balita, Kecamatan Kesamben 1.087 balita, Kecamatan Mojowarno 938 balita dan Kecamatan Sumobito 916 balita. Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan ceramah, diskusi, dalam mengerjakan pre-tes dan post-tes, serta praktik teknik menyusui yang benar, penanganan bayi kolik. Materi pelatihan mencakup hal yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan stunting. Jumlah peserta 25 orang terdiri dari tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang dilaksanakan pada tanggal 19-23 November 2020 bertempat di Aula Dinas Pemberdayaan Perempuan dan KB Kabupaten Jombang. Hasil dari program pelatihan tenaga Kesehatan dalam upaya pencegahan stunting pada bayi dengan pemberian ASI Eksklusif melalui mengadakan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan konselor ASI Eksklusif adalah adanya peningkatan pengetahuan yang digambarkan dalam bentuk nilai post test yang meningkat yaitu 90% dengan kategori nilai baik yang sebelumnya 70% nilai baik. Melihat hal tersebut maka ada baiknya jika kegiatan tersebut menjadi salah satu alternatif untuk upaya penurunan stunting di wilayah Jombang khususnya.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Konseling, Stunting

ABSTRACT

Based on the Basic Health Research (Riskesdas) in 2018, the prevalence of stunting for children aged 0 to 59 months in East Java reached 32.81 percent. This figure is higher than the national stunting prevalence of 30.8 percent. Given the danger of stunting is a higher risk of suffering from degenerative diseases. This is because the needs of micro and macro nutrients in the body are not fulfilled optimally so that the formation of body and other cell functions is not perfect. The results of the weighing month activity as of August 2019, recorded that the stunting rate in Jombang reached 12,013 toddlers spread across all sub-districts. In Diwek Subdistrict, it was reported that the most reached 1,353 children under five, Mojoagung District had 1,213 children under five, Kesamben District had 1,087 children under five, Mojowarno District had 938 children under five, and Sumobito District had 916 children under five.

This community service method uses lectures, discussions, in doing pre-test and post-test, as well as the practice of correct breastfeeding techniques, handling colic babies. The training materials cover matters relating to exclusive breastfeeding in stunting prevention. The number of participants was 25 people consisting of health workers in the Jombang Regency Health Office Work Area. It was held on 19-23 November 2020 at the Jombang Regency Women's Empowerment and Family Planning Office Hall.

The results of the training program for health workers in an effort to prevent stunting in infants with exclusive breastfeeding through conducting community service in the form of exclusive breastfeeding counselor training is an increase in knowledge which is described in the form of an increased post test score of 90% with a good score category previously 70% good point. Seeing this, it would be better if the activity became an alternative for efforts to reduce stunting in the Jombang area in particular.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Counseling, Stunting

PENDAHULUAN

Permasalahan *stunting* terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia dua tahun. UNICEF mendefinisikan *stunting* sebagai persentase anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan tinggi badan di bawah minus (*stunting* sedang dan berat) dan minus tiga (*stunting* kronis). Hal ini diukur dengan menggunakan standar pertumbuhan anak yang dikeluarkan oleh WHO. Selain mengalami pertumbuhan terhambat, *stunting* juga seringkali dikaitkan dengan penyebab perkembangan otak yang tidak maksimal (Umi,2021)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pernah menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi *stunting* tertinggi di Asia pada 2017. Prevalensi *stunting* meningkat secara signifikan di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2018, prevalensi *stunting* balita umur 0 sampai 59 bulan di Jawa Timur mencapai 32,81 persen. Angka ini lebih tinggi dari prevalensi *stunting* nasional yakni sebesar 30,8 persen. Kabupaten Jombang prevalensi *Stunting* pada tahun 2018 sebanyak 29,4% masih

lebih rendah dibandingkan dengan angka nasional. Hasil kegiatan bulan timbang per Agustus 2019 adalah 12.013 balita yang tersebar di seluruh kecamatan. Di Kecamatan Diwek dilaporkan paling banyak mencapai 1.353 balita, Kecamatan Mojoagung 1.213 balita, Kecamatan Kesamben 1.087 balita, Kecamatan Mojowarno 938 balita dan Kecamatan Sumobito 916 balita (Rahmadhita, 2020).

Adapun bahaya *stunting* adalah berisiko lebih tinggi mengidap penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, jantung dan hipertensi. Hal ini karena kebutuhan zat gizi mikro dan makro dalam tubuh tidak terpenuhi secara maksimal sehingga pembentukan fungsi sel tubuh dan lainnya tidak sempurna (Rahmadhita,2020).

Percepatan penanganan *stunting* tahun 2020 kelak diperluas ke 260 kabupaten /kota dari yang sebelumnya 160 kabupaten/kota pada 2019. Kementerian kesehatan telah menyusun strategi nasional dalam menurunkan *stunting*. Strateginya antara lain dengan intervensi gizi spesifik atau langsung menasar anak yakni untuk anak dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) hal ini seperti yang terdapat dalam penelitian Umi 2021 tentang salah satu strategi yang dipilih untuk pengendalian

stunting.

Upaya yang dilakukan di antaranya pemberian obat atau makanan untuk ibu hamil atau bayi berusia 0-23 bulan. Juga intervensi gizi sensitif yang dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan, antara lain, penyediaan air bersih atau sanitasi, pendidikan gizi, dan ketahanan pangan dan gizi.

Strategi penurunan stunting ini, dilakukan dengan tujuan bersinergi melibatkan beberapa kementerian lembaga serta koordinasi pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kompetensi para tenaga Kesehatan yang sebelumnya sudah banyak dilakukan sosialisasi tetapi belum diberikan pelatihan intensif dan berkala sehingga kurang optimal pelayanan mereka sebagai konselor ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian Umi 2021 bahwa Serta sejalan dengan penelitian Umami 2021 bahwa upaya penurunan stunting bisa dilakukan dengan cara Pembangunan Manusia yaitu Salah satu langkah dalam percepatan pencegahan stunting dengan menyoar langsung pada agen penurunan stunting terdekat dengan sasaran pemberian pelatihan pada tenaga kesehatan

Mengingat angka pencapaian cakupan ASI Eksklusif sebesar 82,8% Kabupaten Jombang tahun 2019. Serta Cakupan ini menurun dibanding tahun 2018 dimana tercapai 83,03%. Maka dalam hal ini pelatihan tersebut sangat bermanfaat untuk mendukung percepatan upaya penurunan angka Stunting Khususnya di Kabupaten Jombang.

REALISASI PEMECAHAN MASALAH

1) Ceramah

Kegiatan ceramah dan diskusi dilakukan untuk memberikan materi tentang . Materi yang diberikan seperti : ASI Eksklusif yang meliputi manfaat ASI Eksklusif, teknik menyusui, penanganan masalah menyusui.

2) Praktik

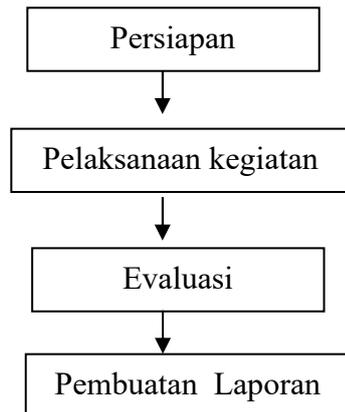
Kegiatan ini merupakan lanjutan dari ceramah dan diskusi yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan stunting pada bayi melalui ASI Eksklusif.

METODE

Kegiatan P2M ini melibatkan instansi STIKes ICMe Jombang dan tenaga kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang yang dilibatkan adalah bidan, ahli gizi dan perawat yang ditunjuk institusi maupun instansi kesehatan di

wilayah Kabupaten Jombang sebanyak 25 orang. Kedua instansi yang terlibat ini STIKES ICMe Jombang dan Dinas Kesehatan mendapat keuntungan secara bersama sama (*mutual benefit*).

Adapun prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.2 Diagram Alur Tahapan
Prosedur Kerja

1. Persiapan

Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan yaitu:

- a. Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.
- b. Melakukan identifikasi/mendaftar para tenaga Kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Jombang. Ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa jumlah tenaga Kesehatan yang diikutkan dalam pelatihan sehingga dapat menentukan jumlah peserta terkait situasi masih dalam pandemic covid-19.

- c. Mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan Upaya Penanganan Stunting pada bayi melalui ASI Eksklusif
- d. Menyiapkan tim pelaksana pelatihan.

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan peralatan sudah selesai dilakukan. Kegiatan akan dilaksanakan di Aula Dinas Pemberdayaan Perempuan dan KB Kabupaten Jombang.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang ada, cara menanganinya sehingga program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal, sehingga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan dengan monitoring angka pencapain program penurunan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan yaitu pengiriman undangan program pelatihan kepada tenaga Kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Jombang. Semua nakes yang diundang hadir dan mengikuti pelatihan mulai dari awal hingga akhir sebanyak 25 orang.

Pada awal (pembukaan) dan akhir (penutupan) pelatihan menghadirkan kepala Dinas Kesehatan dalam hal ini diwakili oleh seksi Kesehatan keluarga dan Dosen STIKes ICMe. Upaya ini ditujukan agar kesinambungan program dapat terjaga dengan upaya pengintegrasian dengan program pembinaan pendidikan anak usia dini dari Dinas yang lain.

Setelah pembukaan maka dilanjutkan dengan sambutan oleh seksi Kesehatan keluarga dan Dosen STIKes ICMe, dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh keduanya. Pemaparan materi dibarengi dengan diskusi terbuka jika ada yang yang perlu diperjelas atau yang ditanyakan dari peserta. Setelah pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan praktik menyusui dengan benar serta konseling kepada ibu balita tentang ASI Eksklusif.

Pelatihan tersebut secara garis besar menunjukkan hal yang menggembirakan yaitu 100 % peserta merespon positif dalam hal kemanfatan yang sangat tinggi untuk melakukan pemberian koseling ASI. Sedangkan hasil tes baik pre-test maupun post-test dapat disajikan pada tabel berikut

Tabel. 2 Hasil evaluasi pengetahuan tentang pengetahuan ASI Eksklusif

N o	Katagori Nilai	Jumlah peser ta	persent ase
1	Ada peningka tan	21	84 %

2	Tidak ada peningka tan	4	16 %
Jumlah		25	100 %

Nilai pretest dan post – test menunjukkan perubahan berupa peningkatan nilai pada 21 orang tenaga kesehatan (84 %) dan 4 orang tenaga kesehatan (16%) tidak menunjukkan peningkatan nilai sedangkan dalam praktik teknik menyusui dan penanganan masalah menyusui dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 3. Hasil evaluasi pelatihan konselor ASI Eksklusif teknik menyusui dan penanganan masalah menyusui

N o	Katag ori nilai	Persent ase	Juml ah peser ta
1	Mamp u	25	100%
2	Tidak mampu	0	0%
Jumlah		25	100%

Hasil evaluasi pelatihan konselor ASI Eksklusif teknik menyusui dan penanganan masalah menyusui peserta pelatihan (100%) mampu melakukannya.

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa pelatihan tentang Upaya pencegahan stunting pada bayi melalui ASI Eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga Kesehatan dalam meningkatkan capaian ASI Eksklusif. Masih ada 4 orang tenaga kesehatan (16 %) yang belum menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah pelatihan kemungkinan dukungan

pengetahuan umum dan fasilitas yang disediakan oleh unit pelayanan hal ini sejalan dengan penelitian Umi 2021 bahwa penanganan stunting dibutuhkan intervensi dan kolaborasi dari semua pihak baik dari unsur pemerintah, masyarakat umum, swasta dan perguruan tinggi

Pada praktik ketrampilan semua tenaga kesehatan bisa melakukan praktik menyusui dan penanganan masalah menyusui dan dilakukan secara berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri 5 orang, mereka melakukan praktik secara bergantian dengan menggunakan phantom serta alat dan bahan yang telah disediakan oleh penyelenggara.

Adapun hasil diskusi pada pelatihan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan respon positif peserta. Dari banyaknya pertanyaan peserta menunjukkan bahwa pengetahuan peserta yang beberapa belum memadai, namun setelah mengikuti pelatihan ternyata ada peningkatan kefahaman tentang konsep kelainan tumbuh kembang anak serta cara pencegahan dan penanggulangannya

SIMPULAN

Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan para tenaga Kesehatan tentang pencegahan stunting melalui ASI Eksklusif di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kab. Jombang, dibuktikan dengan sebagian besar para tenaga Kesehatan mendapatkan nilai post –test

lebih tinggi dibanding pre-test.

Keterampilan para tenaga Kesehatan tentang pencegahan stunting melalui ASI Eksklusif bertambah terbukti semua peserta mampu Teknik menyusui yang benar

Wawasan para tenaga Kesehatan tentang pencegahan stunting melalui ASI Eksklusif terbukti pada diskusi banyak sekali pertanyaan yang disampaikan dan sharing terkait dengan penanganan dan upaya pencegahan stunting.

Melihat dari peningkatan hasil baik pengetahuan dan ketrampilan para tenaga kesehatan dalam hal konseling pemberian ASI guna mencegah stunting, maka ada baiknya jika program ini menjadi program resmi pemerintah dalam rangka percepatan penurunan angka stunting di Kabupaten Jombang khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Dewa Nyoman Supriasa, 2001. Penilaian Status Gizi, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta. | Mendeley' (no date). Available at: <https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=I Dewa Nyoman Supriasa%2C 2001. Penilaian Status Gizi%2C Penerbit Buku Kedokteran EGC%2C Jakarta.&sortBy=relevance>.
- Rahmadhita, K. (2020) 'Permasalahan Stunting dan Pencegahannya',

- Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11(1). doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2014) Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2018, Dinas Kesehatan Jawa Barat.
- Beal, T. et al. (2018) 'A review of child stunting determinants in Indonesia', *Maternal and Child Nutrition*. doi: 10.1111/mcn.12617
- Evaluasi pelaksanaan..., Elvira Kurniawati, FKM UI, 2012'.
- Umi 2021. Aksi Integritas Penurunan Stunting Di Kab. Jombang <https://www.jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/918/703>
- Satriawan, E. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. In *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia*.
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02). <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>
- Susilowati, L., Trisetiyaningsih, Y., & Nursanti, I. (2021). Pencegahan Stunting Pada Balita Selama Masa Pandemi Covid-19 Melalui Edukasi Audiovisual. *Community Empowerment*, 6(4). <https://doi.org/10.31603/ce.4500>
- Nuzula, F., Oktaviana, M. N., & Yunita, R. D. Y. (2021). Pendidikan Kesehatan terhadap Kader tentang Intervensi Gizi Spesifik dalam Pencegahan Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(2). <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i2.4877>
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2). <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1). https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.215

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pengisian Pre Test



Gambar 2. Penyampaian Materi Tentang Cara Menyusui Yang Benar